

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha atau perbuatan dari generasi terdahulu untuk mentransfer keilmuan berupa pengalaman, pengetahuan, dan keterampilan kepada generasi kedepannya sebagai usaha untuk mempersiapkan diri dalam pemenuhan hidup.<sup>1</sup> Setiap Insan memerlukan pendidikan sebagai bekal untuk menjalani kehidupan, dengan adanya pendidikan insan dapat mengembangkan potensi didirinya agar kelak dapat menghadapi persoalan yang ada. Pendidikan secara tidak langsung mengajarkan bahwa manusia akan menjadi baik terhadap sesamanya dan mampu memperbaiki siklus hidup menjadi lebih tentram, aman dan damai.

Undang-undang sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan adalah sebuah usaha terencana untuk mewujudkan suasana belajar yang dalam prosesnya mengembangkan potensi peserta didik.<sup>2</sup> Seperti disampaikan oleh Sabri, “Pendidikan ialah usaha sadar orang dewasa/pendidik untuk membantu membimbing pertumbuhan dan perkembangan anak ke arah kedewasaan”.<sup>3</sup> Pendidikan akan membuat seseorang memperoleh ilmu

---

<sup>1</sup>F. Aziez, *Ensiklopedia Pendidikan*, (Jakarta: Multi Kreasi Satudelapan, 2021), 239

<sup>2</sup>Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Refika Aditama, 2014), 95.

<sup>3</sup>M. Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan Berdasarkan Kurikulum Nasional*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2007), 10.

pengetahuan dan dengan hal ini seseorang akan berkembang menuju kematangan. Tujuan pendidikan yang tercantum dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia adalah pendidikan yang bertujuan mencerdaskan anak bangsa. Demi memenuhi tujuan pendidikan maka diselenggarakan rangkaian kegiatan pendidikan yang secara sengaja, terencana, terarah, berjenjang, dan sistematis melalui berbagai lembaga pendidikan formal seperti sekolah.

Fenomena Pendidikan Indonesia bahkan seluruh negara didunia telah dilanda pandemi virus *Covid-19*. Kehadiran *Covid-19* membawa pengaruh yang tinggi bagi masyarakat yang berpapar. Persoalan yang ada telah menjadikan pemerintah Indonesia berupaya meminimalisir berbagai dampak yang timbul melalui peraturan yang mengikat bagi seluruh masyarakat.<sup>4</sup> Pendidikan Indonesia telah melakukan berbagai cara untuk pencengahan sebaran *Covid-19*, mulai dari pembelajaran jarak jauh melalui bantuan teknologi, pembelajaran mandiri oleh peserta didik sendiri dan aturan berdasarkan zona wilayah sebaran *Covid-19* menjadikan pendidikan Indonesia masing-masing sekolah punya kebijakan tersendiri terhadap proses belajar mengajar. Sebelumnya, pembelajaran berlangsung dirumah secara online memang menjadi solusi untuk peserta didik belajar, pengalaman tugas belajarpun menggunakan Vidio, audio, gambar, komunikasi berupa teks dan sebagainya. Berbagai infrastruktur digunakan, seperti *Google Classroom, Whatsapp, Telegram, Youtube, Google Meet, Zoom* sebagai

---

<sup>4</sup>Hak Cipta Syiah Kuala University Press, *Minat Guru Indonesia: Peran Guru dan Keberlangsungan Pembelajaran di Masa Pandemi COVID-19*, (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2020), 11.

media belajar.<sup>5</sup> Akan tetapi, hal ini menciptakan dampak negatif (*learning loss*) pula, kemandirian peserta didik menjadi penentu optimal atau tidaknya proses pembelajaran agar tidak terjadi penurunan daya kemampuan peserta didik. Indonesia jika ditekankan pada konsep ini secara keseluruhan pembelajaran yang telah dilaksanakan terjadi akibat adanya pembelajaran yang kurang efisien. Jika melihat beberapa tahun yang telah dilewati, menurut peneliti pembelajaran di Indonesia sudah mengalami *Learning Loss* yang tidak pernah disadari oleh guru, dinas pendidikan, dan pemerintah, apalagi setelah dilakukan pembelajaran jarak jauh yang semakin memperparah ketidakkondusifan proses belajar mengajar.

Permasalahan manajemen waktu pada peserta didik disetiap sekolah memang sudah ada sebelumnya. Akan tetapi, setelah kemunculan pandemi *Covid-19* memperparah masalah pada diri masing-masing peserta didik.<sup>6</sup> Kesenjangan dalam pembelajaran mengakibatkan penundaan dalam pengerjaan tugas yang diberikan. Perilaku peserta didik yang menunda-nunda pekerjaan (tugas yang diberikan oleh guru) adalah sikap tidak menghargai waktu, padahal Allah Swt menerangkan bahwa waktu itu sangat penting bagi kehidupan manusia, terdapat dalam surah Q.S Al- Ashr:

وَالْعَصْرِ (١) إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ (٢)

---

<sup>5</sup>Luh Devi Herliandry, *Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19*, Jurnal Teknologi Pendidikan 22, No. 1 (2020): 67.

<sup>6</sup>Hilma Wahidaty, *Manajemen Waktu: dari Teori Menuju Kesadaran Diri Peserta Didik*, Jurnal Ilmu Pendidikan 3, No. 4 (2021), 1881.

Ayat diatas menunjukkan bahwa waktu adalah modal utama manusia, apabila tidak diisi dengan hal yang bermanfaat, maka ia akan lalu dengan sendirinya. Ia akan hilang tanpa keuntungan sedikitpun bagi yang memilikinya. Ali bin Abi Thalib ra. Berkata:”Rezeki yang tidak diperoleh hari ini masih dapat diharapkan lebih dari itu diperoleh besok, tetapi waktu yang berlalu hari ini tidak mungkin dapat diharapkan kembali esok.”<sup>7</sup> Keterkaitan antara ayat 1 dan 2 pada surah al-asr terkandung bahwa waktu harus dimanfaatkan sebaik mungkin.

M. Quraish Shihab menafsirkan bahwa kerugian bagi manusia tidak hanya kerugian parsial (satu persatu), tetapi bisa menjadi kerugian totalitas, oleh karenanya seseorang harus mengisi waktu agar tidak merugi, waktu walaupun dipenuhi dengan hal-hal negatif juga tetap berada dikerugian.<sup>8</sup> Salahsatu cara menghindari hal yang merugikan ialah dengan cara mendapat pengetahuan (*knowledge kognitif*) dengan menyetujui belajar. Yusuf al-Qardhawi menuturkan bahwa nikmat waktu dan nilai lebihnya dalam kehidupan seorang muslim menjadi kewajiban apa yang harus dilakukan. Beliau juga menjelaskan kebiasaan negatif terkait waktu yang harus diwaspadai dan dijauhi. Mengelola waktu berarti menata diri dan menjadi salahsatu tanda kesuksesan.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup>M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan dan Kesan Keserasian AL-Quran*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 585.

<sup>8</sup>Rahmad Hidayat, *Nilai-Nilai Psiko-Edukatif dalam Surah Al-Ashr: Pembacaan Kritis Atas Pemikiran M. Quraish Shihab dalam Tafsir al-Misbah*, *Islamic Counseling* 1 No. 02 (2017): 70.

<sup>9</sup>Hasnun Jauhari Ritonga, *Manajemen Waktu dalam Islam*, 7 No. 1 (2019): 53.

Mengenai mempergunakan waktu sebaik mungkin Nabi Muhammad Saw.

bersabda:

عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ: أَخَذَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمَنْكِبِي فَقَالَ: "كُنْ

فِي الدُّنْيَا كَأَنَّكَ غَرِيبٌ أَوْ عَا بِرٌ سَبِيلٍ". وَكَانَ ابْنُ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا يَقُولُ:

"إِذَا أَمْسَيْتَ فَلَا تَنْتَظِرِ الصَّبَاحَ. وَإِذَا أَصْبَحْتَ فَلَا تَنْتَظِرِ الْمَسَاءَ, وَخُذْ مِنْ صِحَّتِكَ لِمَرَ

ضِكَ وَ مَنْ حَيَا تَكَ لِمَوْتِكَ" <sup>10</sup> (رواه البخاري)

Hadits diatas memberi pengajaran bahwa kehidupan didunia adalah sementara, akhiratlah menjadi tempat selamanya. Modal utama untuk kebaikan akhirat adalah ilmu pengetahuan, penting bagi guru dan peserta didik selaku pengajar pembelajar dalam memanfaatkan waktu sebaik mungkin seakan-akan menjadi seorang perantau, mengambil setiap peluang yang ada, mempergunakan umur dalam melakukan hal bermanfaat (beramal) sebelum kematian. Peneliti berpedapat bahwa salahsatu jalan bagi seorang manusia untuk tetap menggunakan waktu sebaik-baiknya ialah dengan menuntut ilmu pengetahuan, waktu yang dimiliki oleh guru dan peserta didik perlu digunakan dengan optimal, guru perlu memaksimalkan pembelajaran yang diajarkan, begitupun dengan peserta didik

---

<sup>10</sup>Imam Nawawi, *Hadits 40*, (Saudi Arabia: International Islamic Federation of Student Organizations, 1992 ), 8.

dalam menggunakan waktunya dengan baik, tidak hanya melakukan hal yang menyenangkan sehingga menjadi kebiasaan negatif.

Manajemen waktu sangat diperlukan untuk meraih suatu prestasi, sehingga guru akidah akhlak dan peserta didik dapat menyeleksi kegiatan mana yang harus didahulukan dan kegiatan mana yang menyusul kemudian. Mengenai hal ini guru akidah akhlak berusaha menumbuhkan sikap mengatur waktu bagi diri peserta didik melalui proses pembelajaran, kecakapan mengenai cara belajar, dan proses pembentukan watak yang baik, dimana watak ini akan menciptakan kepribadian yang luhur serta mampu mengendalikan diri untuk senantiasa menaati semua peraturan dan tata tertib yang berlaku dalam kehidupan.

Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) menurut Indra saat dihubungi IDN Times bahwa “ PJJ (pembelajaran jarak jauh) bukan akar permasalahan dari terjadinya *Learning Loss*, ” tetapi jauh sebelum adanya pandemi, begitupun kata Mendikbud Nadiem, menurutnya “Pembukaan sekolah tatap muka jadi satu solusi untuk *learning loss*. ”<sup>11</sup> Ketika peneliti melakukan observasi lanjutan ketika pembelajaran sudah berubah menjadi tatap muka, beberapa peserta didik di MTs N 4 Banjarmasin terlihat kurang motivasi perihal belajar. Dari hasil wawancara, mereka lebih suka menggunakan media belajar (*Smartphone*) untuk bermain *Game Online*, *Sosmed* dan menonton *Youtube*, dari pada menggunakan *smartphonenya* untuk belajar. Hal ini berakibat terhadap kebiasaan yang menjadi pola pikir sehingga peserta didik

---

<sup>11</sup><https://www.idntimes.com/news/indonesi/margith-juita-damanik/pengamat-learning-loss-terjadi-di-indonesia-jauh-sebelum-pandemik/3> (diakses 23 Nopember 2021)

lebih mementingkan hal yang menyenangkan dari pada belajar (mengerjakan tugas yang diberikan).<sup>12</sup> Kebiasaan sering menunda-nunda ini merupakan masalah yang serius dalam dunia pendidikan, kehidupan sehari-hari dan pada masyarakat modern.

Remaja yang tidak mampu mengatasi krisis pada diri sendiri akan berakibat kepada penyelesaian kewajiban belajar, perilaku peserta didik dalam menunda-nunda mengerjakan tugas yang diberikan disebut dengan prokrastinasi, prokrastinasi merupakan perilaku penundaan dalam mengerjakan atau menghindari tugas dengan melakukan hal yang tidak perlu karna dianggap lebih menyenangkan. Permasalahan ini terjadi di MTs N 4 Banjarmasin, berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan terhadap guru mata pelajaran akidah akhlak, hampir setiap kelas ketika Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) 7 dari 10 peserta didik terlambat dalam pengumpulan bahkan tidak mengumpul tugas. Hal ini yang membuat peneliti beranggapan bahwa peserta didik yang terlambat dalam pengumpulan tugas adalah mereka terbiasa menunda-nunda tugas yang diberikan hingga waktu dekat dengan deadline. Setelah peneliti melakukan observasi sekaligus wawancara awal, ditemukan fakta yang memperlihatkan bahwa peserta didik kurang berminat dalam belajar, yang berakibat menunda-nunda mengerjakan tugas dalam proses pembelajaran. Prokrastinasi akademik yang terjadi pada peserta didik sangat perlu diatasi agar proses pembelajaran menjadi lebih baik lagi dan prokrastinasi akademik peserta didik dapat teratasi.

---

<sup>12</sup>Wawancara dengan beberapa siswa kelas IX di MTs N 4 Banjarmasin, (10 Nopember 2021).

Berdasarkan Permasalahan yang terjadi di MTs N 4 Banjarmasin peneliti menyimpulkan bahwa perilaku peserta didik yang menunda-nunda mengerjakan tugas sangat perlu diatasi. Oleh karena itu, peneliti ingin meneliti bagaimana strategi guru akidah akhlak dalam mengatasi prokrastinasi akademik peserta didik. Uraian diatas membuat peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul : **“Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Mengatasi Prokrastinasi Akademik Peserta Didik di MTs N 4 Banjarmasin.”**

## **B. Fokus Penelitian**

Permasalahan penelitian sebagaimana uraian diatas, maka fokus penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Cara guru akidah akhlak mengidentifikasi terjadinya prokrastinasi akademik peserta didik di MTs N 4 Banjarmasin.
2. Strategi guru akidah akhlak dalam mengatasi Prokrastinasi Akademik di MTs N 4 Banjarmasin.

## **C. Tujuan Penelitian**

Maksud dari penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui cara guru akidah akhlak dalam mengidentifikasi terjadinya prokrastinasi akademik siswa di MTs N 4 Banjarmasin.
2. Mengetahui strategi guru akidah akhlak dalam mengatasi prokrastinasi akademik siswa di MTs N 4 Banjarmasin.

## **D. Signifikansi Penelitian**

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk:

1. Secara Teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang cara mengatasi peserta didik yang mengalami prokrastinasi akademik.
  - b. Sebagai bahan acuan dan referensi pada penelitian sejenis yang dilakukan dimasa akan datang.
2. Secara Praktis

- a. Bagi peneliti, diharapkan dapat menambah pemahaman tentang
- b. Bagi sekolah penelitian ini diharapkan memberi referensi strategi mengatasi prokrastinasi peserta didik dalam rangka perbaikan proses pembelajaran.
- c. Bagi siswa yang merupakan penerima pelajaran dapat memudahkan dalam menggapai tujuan pembelajaran serta mengenali perilaku prokrastinasi

### **E. Definisi Operasional**

Agar lebih mudah memahami dan menghindari kesalahpahaman dari judul diatas, maka perlu adanya penegasan istilah yang ada dalam judul tersebut yang dianggap penting sebagai berikut:

#### **1. Strategi Guru**

Strategi guru adalah segala usaha guru dalam memvariasikan cara mengajar atau menciptakan suasana belajar yang kondusif ketika terdapat masalah dalam proses belajar mengajar.

#### **2. Prokrastinasi Akademik**

Secara harfiah, berarti menangguhkan atau menunda sampai hari berikutnya. Maksudnya tertuju kepada perilaku peserta didik yang terbiasa menunda-nunda tugas diberikan oleh guru mata pelajaran akidah akhlak sehingga terkadang tugas itu tidak selesai dikerjakan.

Jadi, makna dari definisi operasional ini adalah segala bentuk upaya guru akidah akhlak dalam mengatasi perilaku menunda-nunda peserta didik agar

kedepannya mereka dapat mengelola waktu dengan baik, mempertimbangkan prioritas keseharian, dan melaksanakan tugas serta tanggung jawab sebagai seorang peserta didik.

#### **F. Penelitian Terdahulu**

1. Kusnul Khotiman (2021) *Perilaku Prokratinasi Akademik Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Upaya Mengatasinya di MA Ma'arif Al-Mukarrom, Kauman, Sumoroto, Ponorogo*. Penelitian ini lebih mengkaji terhadap bentuk dan faktor penyebab perilaku prokrastinasi akademik peserta didik. Sedangkan penelitian ini, berfokus kepada strategi guru akidah akhlak dalam mengatasi prokrastinasi akademik peserta didik.
2. Sekar Azzahra Nurunnisa (2021) *Upaya Guru dalam Mengatasi Prokrastinasi Akademik Siswa Sekolah Dasar Selama Pembelajaran Daring*. Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah berkaitan dengan upaya guru SD dalam mengatasi Prokrastinasi Akademik selama pembelajaran daring secara umum. Memiliki kesamaan dengan penelitian ini mengenai aspek-aspek prokrastinasi yang dialami peserta didik. Akan tetapi, substansi dan waktu pelaksanaan berbeda yaitu mengenai strategi guru akidah akhlak dalam mengatasi prokrastinasi akademik dan pola pembelajaran tatap muka.
3. Muhammad Aditya Fakhiry (2021), *Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Mengatasi Kejenuhan Pembelajaran Daring Siswa Kelas VII dalam Kondisi Pandemi Covid-19 di MTs N 1 Kota Blitar*. Penelitian ini mengarah kepada

peserta didik yang mengalami kejenuhan pembelajaran daring sehingga diperlukan sebuah strategi oleh guru untuk mengatasi kejenuhan itu. Sedangkan, penelitian ini meneliti mengenai strategi yang guru akidah akhlak gunakan terhadap pola pikir (kebiasaan) peserta didik yang menunda-nunda tugas pasca pandemi covid-19

Peneliti tidak menemukan judul yang membahas secara signifikan mengenai strategi guru akidah akhlak dalam mengatasi prokastinasi akademik peserta didik. Oleh karena itu, penulis melakukan penelitian dengan mengambil bahan studi pendahuluan dengan disajikan beberapa judul di atas sebagai bahan pertimbangan untuk melengkapi penelitian terdahulu yang dimuat di dalam penelitian ini.

### **G. Sistematika Penulisan**

Demi mempermudah pembahasan dalam penelitian ini, maka penulis mengorganisasikan sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, defenisi operasional, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

BAB II : Kajian Teori dan Kerangka Berpikir, berisi tentang Definisi Teoritik, Landasan Teoritik, dan Kerangka berpikir.

BAB III : Metode Penelitian, berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data,

lokasi penelitian, teknik pengolahan data dan analisis data, penjamin keabsahan data serta prosedur penelitian.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan, berisi tentang gambaran lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

BAB V : Penutup, berisi simpulan dan rekomendasi.